

METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Atas Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Tarekat

Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin

Ciamis)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan

Oleh :

FAROH KHOLIDAH

NIM. 13410003

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faroh Kholidah
NIM : 13410003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanannya.

Yogyakarta, 15 Febuari 2018

Yang menyatakan,



Faroh Kholidah

NIM. 13410003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan Menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faroh Kholidah

NIM : 13410003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Februari 2018



Faroh Kholidah

NIM. 13410003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faroh Kholidah

NIM : 13410003

Judul Skripsi : Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Tarekat Naqsyabandiyah di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Pembimbing

Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA.
NIP. 19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-237/Un.02/DT/PP.05.3/3/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi atas Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Tarekat Naqsyabandiyah
di Pondok Pesanten Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faroh Kholidah

NIM : 13410003

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 26 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, **06 MAR 2018**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama *al-shadiqin*.”¹

“Jika Dunia itu Emas dan Akhirat itu Tembikar, maka Aku akan tetap Memilih Tembikar”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. At-Taubah/9 : 119

² Wawancara dengan K.H. Irfa'i Nahrawi An-Naqsyabandi dalam shuhbah pada tanggal 8 Mei 2017 pada jam 18.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

FAROH KHOLIDAH, Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Tarekat Naqsyabandiyah di PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah Semakin majunya peradaban manusia, tingginya ilmu pengetahuan dan teknologi serta modernisasi yang merambah di semua kalangan umat manusia. Perilaku yang menyimpang dari norma agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya jelas merupakan bahaya yang sangat mengganggu bagi ketenangan hidup masyarakat. Oleh karena itu, misi utama risalah kenabian Rasulullah ialah menyampaikan seruan moral ditengah kerontangannya akhlak, agar setiap umat manusia menghiasi diri dengan keagungan akhlak, yakni melalui jalan (tarekat) spiritual dengan berdzikir kepada Allah SWT, mengisi jiwa dengan hal-hal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga terbentuklah manusia yang berakhlakul karimah. Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan metode dan materi yang dipakai dalam pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah kemudian menerangkan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi jelas dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tarekat Naqsyabandiyyah di PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis ini dalam membentuk akhlakul karimah memiliki metode dan materi pendidikan yang khas dan unik. Adapun metode pendidikannya: mujahadah, riyadhah, dzikrullah, rabithah, khidmah, shuhbah, pasulukan, safari naqsyabandi, dan haul Al-Maghfurlah H.S.M Nahrawi Qs dan Birr al- Walidayn. (2) Materi pendidikannya adalah adab kepada diri sendiri, orang lain, dan Guru. (3) Metode pendidikan tarekat naqsyabandiyyah ini mempunyai kesamaan dengan metode pendidikan agama islam yaitu metode pembiasaan, muraqabah, keteladanan, ceramah, diskusi, pemberian tugas, mudzakaroh, karya wisata, tobat dan ampunan dan kisah. Sedangkan materi pendidikan tarekat naqsyabandiyyah yang bersifat aplikatif ini sebagai pelaksanaan dari materi pendidikan agama Islam, yaitu akhlak kepada diri sendiri, orang lain, dan Guru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini membahas tentang Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Tarekat Naqsyabandiyah di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A. yang telah sabar, teliti dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh keluarga *Ndalem* K.H. Irfa'I Nahrawi An-Naqsyabandi beserta putra-putri beliau yang selalu penulis harapkan berkah dan bimbingannya. Terimakasih telah mendidik jiwa dan raga ini menuju kehidupan yang lebih dekat dengan Tuhan.
7. Keluarga tercinta Ayahanda Drs. Akhmad Yusuf serta Ibunda Dekrimun Afri, S.Ag yang senantiasa membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, serta tak henti-hentinya mendo'akan penulis. Adik-adikku tersayang Mishbahul Munir, Mawar Maimunah, Iltizam Mufadldlol, dan Qodamu Shidqin. Semoga Allah selalu melindungi, merahmati dan menyertai langkah kalian. Dan seluruh keluarga besar yang selalu mengiringi langkah hidup penulis.
8. Teman-teman santri seperjuangan yang senantiasa mendukung dan memberikan warna dalam hidup penulis, dan sahabat-sahabatku Lathifah, Febriza, dan Luthfi yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan sebagai tanda rasa terimakasih penulis yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik serta masukan-masukan untuk kebaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat membawa manfa'at dan berkah bagi agama, dunia dan akhirat. Amin.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Penulis

Faroh Kholidah

NIM. 13410003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	37

BAB II. GAMBARAN UMUM PP. QASHRUL ARIFIN KASEPUHAN ATAS

ANGIN CIAMIS

A. PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis.....	39
B. Tarekat Naqsyabandiyyah.....	41
C. Hilyah (Percikan Sejarah Hidup).....	43
D. Pengertian <i>Majelis Ta'lim wa Ta'allum</i> Qashrul Arifin.....	48
E. Kepengurusan.....	57

BAB III. METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN

TAREKAT NAQSYABANDIYYAH

A. Metode Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah.....	64
B. Materi Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah.....	112
C. Relevansi Pendidikan Tarekat Naqsyandiyyah dengan Pendidikan Agama Islam.....	124

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	168
B. Saran.....	171
C. Kata Penutup.....	171
DAFTAR PUSTAKA.....	172
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

اي = ī

او = ū



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Fotokopi Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Fotokopi Berita Acara Munaqosyah
Lampiran V	: Fotokopi Kartu Bimbingan
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Opak
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Sospem
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Fotokopi KTM
Lampiran XV	: Fotokopi KRS Semester X
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran XVII	: Silsilah Mursyid Tarekat Naqsyabandiyyah
Lampiran XVIII	: Foto Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin majunya peradaban manusia, tingginya ilmu pengetahuan dan teknologi serta modernisasi yang merambah di semua kalangan umat manusia. Manusia disuguhkan berbagai macam informasi yang mudah didapatkan. Jika manusia itu mudah terlena dengan teknologi, maka ia akan merusak moral dan akhlak manusia. Yang sering menjadi berbincangan adalah degradasi moral dan akhlak dimana-mana, pendangkalan akidah terjadi di berbagai daerah dan di sudut pedesaan. Apalagi di kota-kota besar jelas lebih dahsyat dibandingkan di pedesaan.

Perilaku yang menyimpang dari norma agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya jelas merupakan bahaya yang sangat mengganggu bagi ketenangan hidup masyarakat. Materialistik hedonistik, yakni gaya hidup yang beranggapan bahwa pencapaian kebahagiaan adalah dengan ukuran materi menjadi gaya hidup yang sudah mendarah daging dalam berbagai kalangan.

Demikian ini adalah potret manusia modern yang secara batiniah sengsara dan tidak berdaya menghadapi gelombang kefasikan yang ia ciptakan sendiri. Manusia modern tidak lain adalah sosok individu yang terpenjara nuraninya, walaupun dilihat dari segi lahirnya nampak sehat, tetapi hati dan jiwanya rapuh. Mungkin sekali seseorang hidup dengan harta yang

melimpah tetapi sekaligus juga dengan kejenuhan, karena jiwanya haus akan nilai-nilai transendental, nilai-nilai ilahiyah dari sekedar kenikmatan atau kesenangan lahiriyah yang bersifat nisbi.

Manusia itu membutuhkan Tuhannya untuk dapat merasakan kenikmatan dunia yang hakiki, yaitu dengan cara mendekati Tuhannya. Agar manusia itu dekat dengan Allah dan mempunyai hubungan baik dengan-Nya, maka manusia harus memperhatikan akhlaknya, baik akhlak terhadap diri sendiri ataupun akhlak terhadap orang lain. Oleh karena itu, misi utama risalah kenabian Rasulullah ialah menyampaikan seruan moral ditengah kerontangnya akhlak, agar setiap umat manusia menghiasi diri dengan keagungan akhlak. Sebagaimana sabda beliau, "*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*" (HR. Ahmad dan Bukhari).

Melihat fakta kehidupan ini, pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan sekolah atau pesantren sangat memperhatikan pendidikan akhlak. Sistem, kurikulum, materi, dan metode pendidikan dimasukkan unsur pembentukan akhlak. Karena dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai akhlak yang baik yang dapat mengantarkan mereka kepada kehidupan yang mulia. Abah Irfa'i sebagai mursyid PP. KasepuhanQashrul 'Arifin Atas Angin yang menganut aliran Tarekat Naqsyabandiyah ini pun mempunyai metode pendidikan yang berbeda dalam membentuk akhlakul karimah peserta didiknya tersebut.

Pondok pesantren Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin ini berdiri di bawah pimpinan seorang mursyid, yaitu Syaikh Irfai Nahrawi An-Naqsyabandi yang sambung pada *ahl silsilah Tarīqah Naqsyabandiyah* Syaikh Baha’uddin An-Naqsyabandi, seorang pendiri Tarekat Naqsyabandiyah, seorang pemuka tasawuf terkenal, yang dilahirkan pada tahun 717 H di sebuah desa bernama *Qashrul ‘Arifan*, kurang lebih 4 mil dari Bukhara, Sovyet, Rusia, tempat lahir Imam Bukhari. Syaikh Baha’uddin ini mengambil Tarekat dari Syaikh Muhammad Baba As-Samasi, kemudian dari Sayid Amir Kulal.¹

Hal yang menarik dari pondok pesantren Qashrul ‘Arifin ini adalah mempunyai banyak jamaah dan murid yang heterogen. Mereka mempunyai latar belakang profesi yang beragam. Tidak hanya profesi yang beragam, tetapi juga tingkat usia yang berbeda-beda, tidak hanya orang tua saja, tetapi anak muda juga sudah menjadi murid tarekat naqsyabandiyah. Kebanyakan dari mereka santri yang menetap dan santri yang tidak menetap.

Penampilan luar para jamaah dan santri bahkan seorang mursyid Syaikh Irfai sendiri cenderung “parlente”. Menggunakan jaket kulit dan celana jeans dan juga sering tidak menggunakan peci adalah “aneh” jika dihubungkan dengan penampilan tarekat yang dikatakan zuhud, menggunakan pakaian dari kulit kambing. Mursyid tarekat naqsyabandiyah Abah Kiayi ‘Irfai menjelaskan:

¹ H. A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hal. 23.

“Sistem di pondok tidak seperti di sekolahan. Pondoknya dalam istilah Jawa disebut (pondok sepuh). Kegiatan rutinnnya pada bulan Muharam dan Rajab. Kegiatannya adalahriyadhohataumujahadah. Soal waktu, lanjutnya, pendidikan di pesantren tidak seperti sekolah. Waktu dalam pendidikan pesantren itu relatif. Tidak ada ukuran jarak waktu dan kekuatan yang harus dimiliki. Ada yang bisa selesai dalam hitungan jam, hitungan hari, hitungan tahun. Bahkan ada yang sampai habis umurnya tidak selesai-selesai.”²

Pondok pesantren Qashrul ‘Arifin ini mempunyai metode yang khas dan unik dalam mendidik murid-muridnya. Mempunyai latar belakang tarekat menjadikan pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Kegiatan pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini bersifat langsung. Maksudnya, apa yang diajarkan oleh Guru atau mursyid langsung diterapkan oleh murid. Guru juga akan langsung mengoreksi jika murid melakukan kesalahan.

Ajaran-ajaran dan kegiatan ketarekatan menjadi sebuah tradisi atau rutinan dalam tarekat naqsyabandiyyah. Semua ajaran itu mengandung pendidikan yang dapat mengantarkan murid-muridnya untuk lebih dekat dengan Allah SWT, dengan jalan memperbaiki akhlaknya. Karena, kunci untuk memasuki pintu kasih sayang Allah adalah akhlakul karimah.

Pendidikan di pondok pesantren ini mempunyai materi yang bersifat aplikatif. Bersifat aplikatif maksudnya materi tersebut langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi itu berupa adab-adab yang harus

² Hakim Zayyan, “Mursyid Tarekat Naqsyabandiyyah Jelaskan Sistem Pendidikan Pesantren”, *NU Nasional*, 11 Agustus 2016.

dijalankan oleh semua murid tarekat. Karena adab itu merupakan ukuran bagi para murid untuk dapat dikatakan murid sejati.

Semua pendidikan yang ada di pondok pesantren Qashrul ‘Arifin ini berlaku sepanjang zaman. Pendidikan dan ajaran-ajarannya tidak akan habis digali oleh otak manusia biasa. Seperti yang dikatakan oleh Syaikh Irfa’i bahwa pendidikan di pondok pesantren ini tidak ada ukuran waktu yang ditentukan. Metode dan materi pendidikannya mengandung sebuah makna yang berbeda dari masing-masing murid yang menerimanya. Makna itu harus dicari oleh murid agar mereka tahu maksud dari pendidikan yang diajarkan oleh Guru mereka. Ibarat memakan sebuah buah mangga, jika kita ingin merasakan manisnya, maka kita harus mengupas kulitnya.

Oleh sebab itu, tema ini menarik dan penting untuk dikaji lebih mendalam, meskipun tema pembentukan akhlak ini telah banyak sekali diperbincangkan dan menjadi sebuah kajian populer di kalangan akademis ataupun non-akademis, karena perkara tersebut sangatlah penting di kalangan umat manusia. Namun, tema ini kemudian dikerucutkan menjadi penulisan lapangan di pondok pesantren Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis yang merupakan pondok aliran Tarekat Naqsyabandiyah, dan sejauh penulis mencari data bahwa penulisan tentang metode pendidikan Islam studi atas pembentukan akhlaqul karimah di pondok pesantren ini belum ditemukan. Selain itu, penulis sendiri tertarik dengan ajaran-ajaran maupun kegiatan yang

menjadi sebuah tradisi atau rutinan dalam Tarekat Naqsyabandiyyah ini khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlaqul karimah itu sendiri.

Maka judul yang dianggap cukup representatif dalam penyusunan skripsi ini adalah Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pembentukan Akhlaqul Karimah dalam Tarekat Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pendidikan tarekat naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlaqul karimah di PP. Qashrul ‘Arifin Atas Angin ?
2. Apa saja materi yang dipakai dalam proses pendidikan tersebut ?
3. Bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan tarekat naqsyabandiyyah dalam pembentukan akhlaqul karimah di PP. Qashrul ‘Arifin Atas Angin ?
 - b. Untuk mengetahui apa saja materi yang dipakai dalam proses pendidikan tersebut ?
 - c. Untuk mengetahui bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangsih dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya Pendidikan Akhlak.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis, tulisan ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi penjelas konsep-konsep pendidikan dalam tarekat naqsyabandiyah sehingga membantu optimalisasi pendidikannya.

2) Bagi pelaku program pendidikan dalam pendidikan akhlak, tulisan ini diharapkan berguna untuk mengembangkan pendekatan dan metode pendidikan akhlak dalam tataran praktis.

3) Bagi penulis atau pembaca, dapat memberikan wawasan tentang pendidikan tarekat, khususnya pembentukan akhlakul karimah dalam tarekat naqsyabandiyah di pondok pesantren Qashrul ‘Arifin ini.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang pendidikan tarekat sebenarnya sudah dilakukan diantaranya: Skripsi yang ditulis oleh Wawan Setiawan yang berjudul “*Sistem Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah di Ruba’ Qashrul*

'Arifin Yogyakarta'. Skripsi ini membahas tentang sistem dan metode pendidikan tarekat naqsyabandiyah yang ada di Rubat Qashrul 'Arifin Yogyakarta. Sistem pendidikan yang dibicarakan dalam skripsi Wawan Setiawan ini banyak, diantaranya : Mujahadah, Riyadah, Suluk, Metode dzikir, dll. Adab-adab tarekat naqsyabandiyah (adab kepada diri sendiri, adab kepada sesama ikhwan, adab kepada guru, dan adab dzikir) dikategorikan sebagai materi pendidikan tarekat. Skripsi ini membahas pula karakter dan landasan dasar pendidikan, tujuan pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah di Rubat Qashrul 'Arifin Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menjelaskan dan menjabarkan secara detail sistem pendidikan tarekat naqsyabandiyah, khususnya Tarekat Naqsyabandiyah di Rubat Qashrul Arifin Yogyakarta. Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah dilihat dari tema dan judul penelitian. Adapun relevansi penelitian penulis dengan skripsi ini adalah pada subjek dan tempat penelitian yang sama ialah Mursyid, Putra Mursyid, Muasis, Jamaah dan Santri Tarekat Naqsyabandiyah Qashrul 'Arifin Yogyakarta yang merupakan induk cabang dari Tarekat Naqsyabandiyah Qashrul Arifin Ciamis dibawah pengasuh yang sama yaitu Syaikh Irfa'i Nahrawi An-Naqsyabandi . Selain itu, materi yang dikaji adalah tentang sistem dan metode pendidikan tarekat yang diterapkan dengan melakukan suluk, mujahadah, riyadhah, suhbah, dll.

Selain itu skripsi yang ditulis oleh Marsyitoh yang berjudul *"Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar di PP. Qashrul 'Arifin Atas Angin*

Ciamis”. Skripsi ini membahas tentang konsep amar ma’ruf nahi munkar yang diterapkan di PP. Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis. Konsep amar ma’ruf nahi munkar ini merupakan cerminan anti kekerasan. Karena dikatakan konsep amar ma’ruf nahi munkar dilandasi dengan ajaran Tarekat. Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini tentu saja dari tema dan judul penelitian. Akan tetapi terdapat hubungan skripsi ini dengan penelitian penulis antara lain, skripsi ini membahas tentang konsep amar ma’ruf nahi munkar yang anti kekerasan maksudnya dalam melarang kemunkaran dan mengajak kepada kebaikan itu dimulai dari diri sendiri yaitu memperbaiki diri sendiri agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan membersihkan hati dan jiwa. Selain itu, subjek dan tempat penelitian skripsi ini sama dengan penelitian penulis yaitu Mursyid, putra Mursyid, Muasis, Jamaah dan Santri di PP. Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis.

Selain itu penelitian yang ditulis oleh Nikmatun Khaulimah, “*Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah*”. Skripsi penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research). Skripsi ini menganalisis pemikiran Syeh Muslih Ibn ‘Abd Al-Rahman dari Demak, Jawa Tengah tentang Pendidikan Akhlak dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Pembahasannya meliputi : Ajaran dengan pembersihan hati dan nilai pendidikan akhlak Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah diantaranya akhlak kepada Allah SWT, Rasulullah, orang lain, guru, keluarga, diri sendiri, dan negara yang dijabarkan secara detail dan sistematis. Secara garis besar tema skripsi ini sama dengan penelitian penulis

yaitu tentang pendidikan akhlak. Namun terdapat perbedaan yang membedakannya yaitu: metode penelitian dan sumber data yang berbeda. Jika skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian yang ditulis oleh penulis dengan metode penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh dalam skripsi ini adalah pemikiran Syeh Muslih Ibn ‘Abd Al-Rahman dari Demak, Jawa Tengah, sedangkan penelitian penulis di PP. Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis. Selain itu skripsi ini tidak menerangkan tentang relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa relevansi dari masing-masing penelitian dan penelitian yang penulis lakukan adalah mengangkat tentang Pendidikan Tarekat. Dimana pendidikan tarekat itu sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah bahwa penulis mengangkat tema tentang pembentukan akhlakul karimah dalam pendidikan tarekat naqsyabandiyyah. Selain itu, penulis menjabarkan metode dan materi yang dipakai dalam proses pendidikan tersebut dan juga menjelaskan relevansi dari metode dan materi pendidikan tarekat naqsyabandiyyah dengan Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Metode Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu : “metha” yang berarti

melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³

Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah tarekat yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara untuk menanamkan dan mengajarkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam diri pribadi yaitu pribadi yang islami.

Al-quran menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut antara lain:⁵

a. Metode Teladan

Dalam al-Quran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik. Kata-kata uswah ini di dalam al-Quran diulang sebanyak enam kali dengan mengambil

³*Ibid.*, hal. 40.

⁴ Radliyah dkk, *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), hal.31.

⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 1997), hal. 95-107.

sampel pada diri para Nabi, yaitu nabi Muhammad SAW, nabi Ibrahim a.s dan kaum yang diberiman teguh kepada Allah.

رَوَّالْيَوْمَ اللَّهُ يَرَجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 ﴿٢١﴾ كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْأَخ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

قَوْمِهِمْ قَالُوا إِذْ مَعَهُ رَوَّا الَّذِينَ إِبْرَاهِيمَ فِي حَسَنَةً أَسْوَةٌ لَكُمْ كَانَتْ قَدْ
 مُبَيَّنَّا وَبَدَأَكُمْ كَفَرْنَا بِاللَّهِ دُونَ مَنْ تَعْبُدُونَ وَمِمَّا مِنْكُمْ بُرَاءٌ وَإِنَّا لَنَالِ
 بِمَقُولِ إِلَّا وَحْدَهُ رَبِّ اللَّهِ تَوَمَّنُوا حَتَّىٰ أَبَدًا أَوَّالْبَغْضَاءِ الْعَدَاوَةِ وَبَيْنَكُمْ
 لِيَكْرَهْنَا شَيْءٍ مِنْ اللَّهِ مِنْ لَكَ أَمْلِكُ وَمَا لَكَ لَا سَتَغْفِرَنَّ لِأَبِيهِ إِبْرَاهِيمَ
 ﴿٤﴾ الْمَصِيرُ وَإِلَيْكَ أَنْبَتْنَا وَإِلَيْكَ تَوَكَّلْنَا

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya. (QS. Mumtahanah: 4).

Kedua ayat ini sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan dalam al-Quran. Itulah sebabnya dua tokoh ini (Nabi Ibrahim dan nabi Muhammad) disampaikan sebagai figur yang menjadi acuan umat pada masa sekarang dan seterusnya.

b. Metode Kisah-Kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia itu menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Ia menggunakan berbagai jenis cerita; cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh contoh tersebut; cerita drama yang melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi bisa diterapkan kapan dan disaat apapun.

Untuk maksud dan tujuan cerita tersebut al-Quran mengungkapkan kata-kata sebanyak 44 kali. Pada surat al-Baqarah ayat 30-39 misalnya berisi tentang cerita dialog Tuhan dengan para malaikat, atau ayat yang diceritakan tentang kelemahan manusia, yaitu Adam dan Hawa berhasil digoda oleh syaitan hingga keduanya diturunkan ke dunia. Kisah yang diangkat di dalam al-Quran dan dapat digunakan sebagai salah satu cara menyampaikan ajaran yang terkandung di balik cerita itu.

c. Metode Nasihat

Al-Quran juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang

dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat. Tetapi nasihat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi nasihat atau penyampai nasihat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode dengan metode lainnya bersifat saling melengkapi.

Di dalam al-Quran, kata-kata nasihat diulang sebanyak tiga belas kali yang tersebut dalam tiga belas ayat di dalam tujuh surat. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berkaitan dengan nasihat para nabi terhadap kaumnya. Al-Quran secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Quran berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, obyek nasihat, situasi nasihat, dan latar belakang nasihat. Karenanya sebagai suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya.

d. Metode Pembiasaan

Cara lain yang digunakan oleh al-Quran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istimewa. Ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh

kebiasaan buruk menjadi baik menjadi kebiasaan baik, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Dalam kasus menghilangkan meminum khamr misalnya, al-Quran memulai dengan mengatakan bahwa hal itu merupakan kebiasaan orang-orang kafir Quraisy (Q.S. an-Nahl ayat 67). Dilanjutkan dengan menyatakan bahwa dalam khamr itu ada unsur dosa dan manfaatnya, namun unsur dosanya lebih banyak daripada manfaatnya (Q.S. al-Baqarah ayat 219). Dilanjutkan dengan larangan mengerjakan shalat dalam keadaan mabuk (Q.S. an-Nisa ayat 43). Kemudian dengan menyuruh agar menjauhi minuman khamr itu (Q.S. al-Maidah ayat 90). Jika contoh diatas berkenaan dengan cara menghilangkan kebiasaan buruk dengan cara bertahap, maka al-Quran pun mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik dalam diri seseorang.

e. Metode Ceramah

Ceramah termasuk cara yang paling banyak dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Di dalam al-Quran kata-kata ceramah atau khutbah diulang sebanyak sembilan kali. Metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh yaitu menyampaikan suatu ajaran. Kata-kata balagh atau tabligh di dalam al-Quran diulang sebanyak 78

kali. Tabligh atau menyampaikan suatu ajaran, khususnya dengan lisan diakui keberadaannya, bahkan telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Dalam mengajak umat manusia ke jalan Tuhan. Pada masa sekarang ini, istilah tabligh amat populer dan ceramah banyak digunakan termasuk dalam pengajaran, karena metode ini termasuk yang paling mudah, murah dan tidak banyak memerlukan peralatan.

Daya tarik ceramah atau tabligh bisa berbeda-beda, tergantung kepada siapa pembicaranya, bagaimana pribadi pembicara, dan bagaimana bobot pembicaraannya itu, apa prestasi yang telah dihasilkannya. Semua ini akan menjadi cacatan yang mendasari daya tarik tabligh yang disampaikan. Ini mengingatkan dan memberi petunjuk bahwa seorang guru akan mempergunakan metode ceramah, dan ceramahnya itu ingin diperhatikan orang bahkan ceramahnya itu dijadikan pegangan hidup, maka penceramah atau guru itu harus mempunyai kualitas-kualitas sebagaimana disebutkan diatas.

f. Metode Diskusi

Metode diskusi juga diperhatikan oleh al-Quran dalam mendidik dan mengajarkan manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Peringatan Allah dalam hal ini agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mau'izhah yang baik dan

membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Di dalam al-Quran lebih lanjut kata diskusi atau al-mujadalah itu diulang sebanyak 29 kali. Terlihat bahwa keberadaan diskusi amat diakui dalam pendidikan Islam. Namun, sebagaimana disebutkan diatas, diskusi itu harus didasarkan kepada cara-cara yang baik. Cara yang baik ini perlu dirumuskan lebih lanjut, sehingga timbullah etika berdiskusi, misalnya tidak memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, kedewasaan pikiran dan emosi, berpandangan luas, dan seterusnya.

g. Metode mudzakah

Secara umum mudzakah berarti suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas masalah diniyah seperti 'ibadah (ritual) dan 'aqidah (teologi) serta masalah agama pada umumnya.

Metode mudzakah ialah suatu cara yang dipergunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan-persoalan yang bersifat keagamaan.

Adapun tujuan dari penggunaan metode mudzakah adalah untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang ada.

h. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas atau resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris “to cite” yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil bagian sendiri bagian-bagian pelajaran itu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu cara dalam penyajian bahan pelajaran kepada siswa. Guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya.

i. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar dimana siswa dan guru pergi meninggalkan sekolah menuju ke suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu. Metode ini merupakan sebuah alternatif yang diperuntukkan bagi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya secara langsung di dalam kelas. Metode ini sangat baik dilakukan sebagai selingan out door study sebab para siswa dapat diajak langsung ke alam yang sebenarnya.

j. Metode Tanya Jawab

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para nabi dan rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua di samping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada

metode lain. Pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantab dengan metode tanya jawab ini. Firman Allah yang berkaitan dengan metode tanya jawab adalah

إِنَّا لَذِكْرُ أَهْلِ فَسَّئَلُوا إِلَيْهِمْ نُوحِي رَجَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِنْ أَرْسَلْنَا وَمَا

تَعْمُونَ لَا كُنْتُمْ

“dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui, Yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Nabi dan kitab-kitab.”

k. Metode Lainnya

Muzayyin Arifin menyebutkan tidak kurang dari 15 metode pendidikan yang dapat diambil dari al-Quran yang diantara metode-metode yang telah disebutkan diatas. Sedangkan metode lainnya disebutkan: metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana, metode mendidik secara berkelompok, metode instruksi, metode bimbingan dan penyuluhan, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan, dan metode penyajian.

Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam menyebutkan 20 metode pendidikan, diantara metode-metode yang telah disebutkan diatas, sedangkan metode lainnya disebutkan: metode sorogan, metode bandongan, metode hukum dan ganjaran, metode eksperimen, metode drill dan latihan,

metode sisiodrama, metode simulasi, metode kerja lapangan, metode demonstrasi, dan metode kerja kelompok.⁶

2. Pembentukan Akhlakul Karimah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab, jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi bila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti pendapat Mohammad Mustari dalam bukunya yang berjudul *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, bahwa menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat membentuk manusia yang berakhlakul karimah, lima unsur tersebut yakni:

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 109.

keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.⁷

Dalam Islam dimensi keyakinan disejajarkan dengan akidah, yang menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keyakinan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.⁸

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.⁹

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir. Seperti telah dikemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman

⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

⁸ *Ibid.*, hal. 80.

⁹ *Ibid.*, hal. 77.

keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.¹⁰

Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat orang Islam dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenang bahagia, perasaan bertawakkal, perasaan khusuk ketika sholat, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran dan lain sebagainya.¹¹

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh,

¹⁰ *Ibid.*, hal. 77-78.

¹¹ *Ibid.*, hal. 82.

seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, ataupun kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.¹²

Dimensi pengetahuan agama menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya. Sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah islam dan sebagainya.

e. Dimensi Pengamalan atau konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan, berperilaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak

¹²*Ibid.*, hal. 78.

mencuri, tidak korupsi, tidak berjudi, tidak meminum-minuman keras, mematuhi norma-norma Islam dan sebagainya.¹³

Akhlak manusia sebagian besar merupakan perilaku yang dibentuk, dan dipelajari. Berikut ini adalah pembentukan akhlakul karimah:

a. *Kondisioning* atau Kebiasaan

Salah satu pembentukan akhlak dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Misalnya mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu pada orang lain, membiasakan diri untuk disiplin, dan lain sebagainya. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner.¹⁴ Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemu.¹⁵

b. Pengertian

Pembentukan akhlak juga dapat ditempuh dengan pengertian atau *insih*t. Misal saat datang ke kelas jangan sampai terlambat, karena jika sampai terlambat dapat mengganggu teman-teman

¹³ *Ibid.*, hal. 81.

¹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 16.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hal. 219.

yang lain. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.¹⁶

c. Menggunakan Model

Pembentukan perilaku masih dapat dilakukan dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.¹⁷

Sesuatu yang dicontoh, ditiru, atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bersifat keburukan. Keteladanan yang paling baik dan utama terdapat di dalam diri Rasulullah SAW sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21.¹⁸

كَرَّالْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab: 21)

Akhlakul Karimah sangat dipengaruhi oleh jiwa keagamaan yang dimiliki seseorang. Jika seseorang itu mempunyai jiwa keagamaan yang kuat maka akhlak atau perilaku yang ditunjukkan tentu akan

¹⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal.16.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 17.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syaamil Al-Quran New Zahra*, (Bandung: Syaamil Quran), hal. 52.

baik. Menurut Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya menyebutkan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah meliputi:¹⁹

a. Faktor Intern, faktor dalam diri seseorang yang berpengaruh dalam pembentukan akhlakul karimah antara lain:

1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan bukan secara langsung sebagai sifat bawaan seseorang sebagai hasil dari warisan yang diturunkan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif. Akan tetapi, dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan yang dikonsumsi oleh ibu dan perasaannya sewaktu hamil berpengaruh terhadap janin yang dikandung.

Meskipun belum dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat anak dengan orang tuanya, akan tetapi pengaruh tersebut dapat dilihat melalui hubungan emosionalnya.

2) Tingkat Usia

Hubungan tingkat usia dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang tidak dapat diabaikan begitu saja. Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya

¹⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 78.

hubungan antara usia dan keagamaan seseorang, walaupun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan. Hal ini dapat dilihat dengan jelas tentang adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

3) Kepribadian

Kepribadian sering disebut sebagai identitas seseorang yang sedikit banyak menampilkan siri khas seseorang dari individu lain. Perbedaan kepribadian dari individu satu dengan yang lainnya memiliki pengaruh dalam membentuk keagamaan seseorang.

4) Kondisi Kejiwaan

Berbagai pendekatan psikologi kepribadian mengatakan kondisi kejiwaan seseorang terkait erat dengan kepribadian.

b. Faktor Ekstern, faktor luar yang dianggap memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah adalah:

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Kehidupan keluarga juga merupakan fase awal dari proses pembentukan akhlakul karimah. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak sejak awal telah didasari oleh Islam. Untuk itu orang tua

memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik dan memberi teladan bagi anak-anaknya sesuai dengan tuntutan dan ajaran Islam.

(2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang berpengaruh terhadap akhlak seseorang dapat berupa institusi formal seperti sekolah maupun nonformal seperti organisasi atau perkumpulan. Sekolah sebagai institusi formal memberikan pengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Pengaruh tersebut dapat muncul dari kurikulum, hubungan guru dan murid serta hubungan antar peserta didik.

(3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat yang paling sering untuk bersosialisasi oleh seorang anak yang telah memasuki usia sekolah setelah lingkungan sekolah. Walaupun terlihat longgar masyarakat memiliki pengaruh yang banyak terhadap perkembangan kepribadian anak. Karena masyarakat memiliki tata nilai dan norma yang bersifat mengikat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang hendak dilakukan.²⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.²¹ Sedangkan metode kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang atau subyek itu sendiri.²²

2. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.²³

Peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan behavioristik

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 52.

²¹ *Ibid.*, hal. 52.

²² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hal. 18.

²³ *Ibid.*, hal. 24

yakni pendekatan yang menekankan pada perlunya tingkah laku yang diamati serta menggunakan teori *classical conditioning* oleh Ivan Pavlov.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Metode penentuan subyek atau disebut juga metode sumber data dapat diartikan sebagai usaha menentukan sumber data, artinya darimana penelitian itu diperoleh.²⁴ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu :

- a. Guru/ Mursyid Tarekat Naqsyabandiyyah di PP. Qashrul 'Arifin Atas Angin

Guru/ Mursyid merupakan seorang guru rohani yang mendidik dan membimbing murid-muridnya dalam mengarungi samudra kehidupan, yaitu Syaikh Irfa'i NakhrawiAn-Naqsyabandi. Beliau juga seorang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya pondok pesantren. Informasi dari Mursyid / Pengasuh PP. Qashrul Arifin Atas Angin sangat diperlukan untuk mengetahui sistem dan metode pendidikan pesantren yang digunakan.

- b. Putra Guru

²⁴ Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, metode, Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal.102.

Peneliti dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum PP.Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis dan manaqib/ biografi mursyid. Beliau adalah Gus Ruhullah Taqi Murwat.

c. Muasis

Muasis merupakan penghubung antara jamaah dengan Guru agar segala permasalahan dapat tersampaikan. Muasis dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah. Ada dua orang muasis yang menjadi informan dalam penelitian penulis, yaitu Bapak M. Ashadi dan Bapak Drs. Akhmad Yusuf.

d. Jamaah

Jamaah sebagai informan mengenai pengalamannya dalam mengikuti tarekat Naqsyabandiyyah ini. Juga sebagai cerminan keberhasilan dalam pembentukan akhlakul karimah. Tiga jamaah pengikut Tarekat Naqsyabandiyyah yang tidak sedang menempuh perjalanan suluk. Karena tidak diperbolehkan jamaah penempuh suluk untuk diwawancarai.

e. Santri

Santri ialah seluruh peserta didik yang berada di PP. Qashrul ‘Arifin Atas Angin Yogyakarta dan Ciamis. Sebagai informan dalam kegiatan keseharian di pesantren sebagai cerminan

keberhasilan dalam pembentukan akhlakul karimah. Hanya empat santri yang bersedia diwawancarai.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.²⁵ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶

Dalam melakukan observasi pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Participant as Observer atau pengamatan peserta. Partisipasi merupakan salah satu bentuk cara mencari data utama atau informasi dalam metode penelitian kualitatif. Cara melakukan pengumpulan data ialah melalui keterlibatan langsung dengan obyek yang diteliti. Jika obyek tersebut merupakan masyarakat atau kelompok individu, maka peneliti harus berbaur dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat mendengar, melihat, dan merasakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh obyek

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal.

yang sedang diteliti.²⁷ Dalam hal ini peneliti melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan tarekat, baik zikir, khalwat, pengajian, ritual-ritual atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penganut tarekat Naqsyabandiyah di PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara dapat dipandang sebagai metode, pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sistematis dan dalam koridor penelitian. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸ Adapun wawancara yang peneliti lakukan kepada mursyid, putra mursyid, muasis, jamaah dan pengikut tarekat Naqsyabandiyah serta santri PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin adalah untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya, valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari Guru, putra guru, muasis, jamaah, dan santri tentang sistem dan metode pendidikan yang digunakan, gambaran umum pondok pesantren, pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah dan pengalaman saat mengikutinya.

c. Dokumentasi

²⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal. 223.

²⁸ Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Lanarka, 2007), hal. 57.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁹ Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memang benar-benar dilakukan. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data seperti daftar jamaah dan santri, bangunan dan lingkungan, profil pesantren, struktur organisasi, keadaan jamaah, keadaan santri, dan beberapa kegiatan yang terlaksana di PP. Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁰

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh selama wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

²⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 73.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996). hal. 103.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari lagi bila diperlukan.³¹

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³² Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan di lapangan penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan pembantuan akhlakul karimah di pondok pesantren. Data tersebut penulis sajikan dengan bagan, tabel, atau teks yang bersifat naratif.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis kualitatif. Menarik kesimpulan akan

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 338.

³² *Ibid.*, hal. 341.

dilanjutkan dengan verifikasi data sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.³³

e. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi metode, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.³⁵ Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

³³*Ibid.* hal. 345.

³⁴*Ibid.*, hal. 330.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 331.

Peneliti menggunakan metode wawancara dalam memperoleh data kemudian peneliti melakukan observasi dan pengumpulan dokumentasi juga dalam penelitian agar dapat membuktikan kebenaran dari data yang diperoleh. Data observasi sebagai penguat dari data wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistem pembahasan. Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi berisi halaman-halaman formalitas, meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

Bagian utama pada BAB I berisi pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, menguraikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin dan menjelaskan manaqib mursyid/guru tarekat Naqsyabanddiyyah. Bab ini sebagai pengantar untuk memberikan gambaran mengenai PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin dan biografi seorang mursyid atau guru tarekat Naqsyabanddiyyah.

BAB III, berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yakni meliputi: metode pendidikan tarekat naqsyabandiyyah khalidiyah dalam pembentukan akhlaqul karimah di PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin, materi yang dipakai dalam proses pendidikan tersebut dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan tarekat dengan Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan Adab-adab tersebut dapat diaplikasikan di dalam pembelajaran.

BAB IV berisi penutup, bagian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Disamping itu, bagian ini juga berisi saran yang mendukung pernyataan-pernyataan pada bab sebelumnya. Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul Adab-adab kepada Diri Sendiri sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Tarekat Naqsyabandiyyah di PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin.)

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti sebagai rujukan dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk akhlakul karimah di PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin adalah : *Riyâdhah, Mujahadah, Dzikrullâh, Râbithah, Shuhbah, Pasulukan, Hidmah, Safari Naqsyabandi*, dan *Haul al-Maghfurlah Syaikh Nahrawi QS*.
2. Adapun materi pokok dalam pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah adalah adab – adab yang meliputi : Adab murid kepada Guru , adab murid terhadap dirinya sendiri, dan adab murid terhadap ikhwan (saudara). Secara garis besar bahwa pendidikan tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didiknya menitik beratkan pada praktek-praktek berupa latihan dan ritual, walaupun tidak meninggalkan aspek teoritik sama sekali. Pendidikan berbasis praktik di sini, bukan apa itu ikhlas, tetapi bagaimana ikhlas itu?
3. Metode pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah ini mempunyai kesamaan dengan metode pendidikan agama islam yaitu metode pembiasaan, muraqabah, keteladanan, ceramah, diskusi, pemberian tugas, mudzakah, karya wisata, tobat dan ampunan dan kisah. Sedangkan materi pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah yang bersifat aplikatif ini sebagai pelaksanaan

dari materi pendidikan agama Islam, yaitu akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang lain, dan akhlak kepada Guru.

B. Saran –saran

1. Tarekat Naqsyabandiyyah di PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin ini memiliki banyak kepustakaan yang baik dan redaksi yang produktif, namun belum tertata dalam sistem yang baik. Alangkah lebih baiknya jika terdapat katalog redaksi, disamping tempat yang terbuka yang dapat diakses dengan mudah. Dari sini akan menjadi bibit pertemuan penelitian ilmiah (dari lembaga formal) dengan Tarekat naqsyabandiyyah khalidiyah di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin sebagai salah satu sistem pendidikan tarekat.
2. Penelitian tasawuf dan tarekat yang dilaksanakan sebaiknya menggunakan metode yang membiarkan obyek berbicara dari sudut pandang dirinya sendiri, karena banyak sekali istilah, atau prinsip dalam tarekat yang khas dan tidak bisa disamakan dengan istilah yang lazim digunakan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan memberikan khazanah kepustakaan Islam. Demikian kata penutup dari penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Pekanbaru: UIN SUSKA. 2007.
- Abdullah, Taufik dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2005.
- Abdurrahman, Dudung. *Paguyuban Naqsyabandiyah di Yogyakarta : Tinjauan Sosio- Historis dalam Jurnal Penelitian Agama*, Yogyakarta: 2003.
- Al-Qur'ān Al-Karim wa Tarjamah Ma'aniyah bi Al-Lughati Al-Indunisiyah, Tarjamah Mujma' Al-Malik Fahd li Bitha'ati Al-Mushhaf Al-Syarif, (Al-Madīnah Al-Munawwarah, 1418 H)*,
- Amstrong, Amatullah. *Khasanah Istilah Sufi ; Kunci memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung: Mizan. 1996.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Anthon, Elias dan Edward Elias. *Modern Dictionary Arabic-English*. Kairo : 1954.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arief, Mahmud. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media. 2007.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Arifin, Syamsul Bambang. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Ilmu Tarekat : Uraian Tentang Mistik*. Solo: Ramadhani. 1985.
- Baljon. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1991.
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan: Pengantar mengenai Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset. 1987.
- Bawani, Imam. *Tradisinalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1970.

- Bruinessen, Van Martin. "The Origins and Development of Sufi Orders in Southeast Asia", *Studia Islamica* 1. April-June 1994.
- Bogdan, Robert. Steven J Taylor, *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Djatnika, Rahmat. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996.
- Ensiklopedi Islam*, cet-4. Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve. 1993.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Bekasi: Delta Pamungkas. 2004.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Islam*. Bandung: Rosda. 2014.
- [http; kbbi. web.id](http://kbbi.web.id).
- <http://al-atsariyyah.com/amar-maruf-dan-nahi-mungkar.html>, diakses pada tanggal 20 Mei 2017.
- <https://almanhaj.or.id/3579-amar-maruf-nahi-mungkar-menurut-ahlus-sunnah-wal-jamaah-1.html>, diakses pada tanggal 20 Mei 2017.
- Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga serangkai Pustaka Mandiri. 2002.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Ihsan, H. Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya. 2011.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Mandar Maju. 1992.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Syaamil Al-Quran New Zahra*. Bandung: Syaamil Quran.
- Khoiri, Alwan. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik Uin Suka, 2017.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2017.

- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif. 1986.
- Masan al Fat. *Aqidah Akhlak*. Semarang: Adi Cita, 1994.
- Masy'ari, Anwar. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1990.
- Muhammad, Omar Al-Toumy Al- Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam ; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung:Rosda Karya. 2002.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2006.
- Mustaqim, H. Abdul. *Akhlaq Tasawuf; Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: kreasi Wacana. 2007.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1997.
- Nahrawi, Irfa' I an- Naqsyabandie, QS. *Attaujihat Pergerakan Mattaqa*. Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa. 2004.
- Nahrawi, Irfa' i An-Naqsyabandi. *Buku Petunjuk/Pedoman Organisasi*, cet. III. Yogyakarta: Majlis Ta'lim Wa Ta'allum Qashrul Arifin. 2003.
- Nahrawi, Irfa' i QS. *Mengenal Thariqah Naqsyabandi Lewat Manaqib Syaikh 'Alauddin al- Athar QS*. Yogyakarta : Mattaqa, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993.
- Partanto, Pius A dan M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. 1994.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka. 2007.
- Radliyah dkk. *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group. 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Ramayulis, H. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Roqib, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS. 2009.
- Said, Fuad. *Hakikat Tareqat Naqsyabandiyah*. Jakarta : Husna Dzikra. 1996.

- Saksono, Gatut. *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa*. Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas. 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, Alwi. *Islam Sufistik*. Bandung : Mizan. 2002.
- Sholeh, Abdurrahman. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Soejono, Ag, *Aliran Baru dalam Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu. 1978.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Surahmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Tim Karya Ilmiah Purna Siswa. *Jejak Sufi*. Kediri: Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien. 2011.
- Tirtarahardja, Umar & S.L.La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial ; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi. 2003.
- Valiuddin, Mir. *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, penerjemah : M.S. Nasrulloh. Bandung : Pustaka Hidayah, cet. 6, 2000.
- www. Seputar Pengetahuan.com. *Pengertian Pendidikan menurut Para Ahli*. Diakses pada tanggal 20 Mei 2017.
- Yunus, Muhammad. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: Haida Karya Agung.1990.

LAMPIRAN I: Dokumentasi



Gambar I: Petunjuk arah



Gambar II: Jalan memasuki kawasan pesantren



Gambar III: Musholla



Gambar IV: *Zawiyah-zawiyah*



Gambar V: Pendopo



Gambar IV: Kediaman Abah Irfa'I beserta keluarga



Gambar VI: Dapur santri dan sekitarnya



Gambar VII: Srokalan



Gambar VIII: *Suhbah Akbar*



MIC UNIVERSITY
KALIJAGA



Gambar X: Berkebun sebagai bentuk *khidmah* pada Mursyid



Gambar XI: Lambang Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SILSILAH MURSYID TAREKAT NAQSYABANDIYYAH

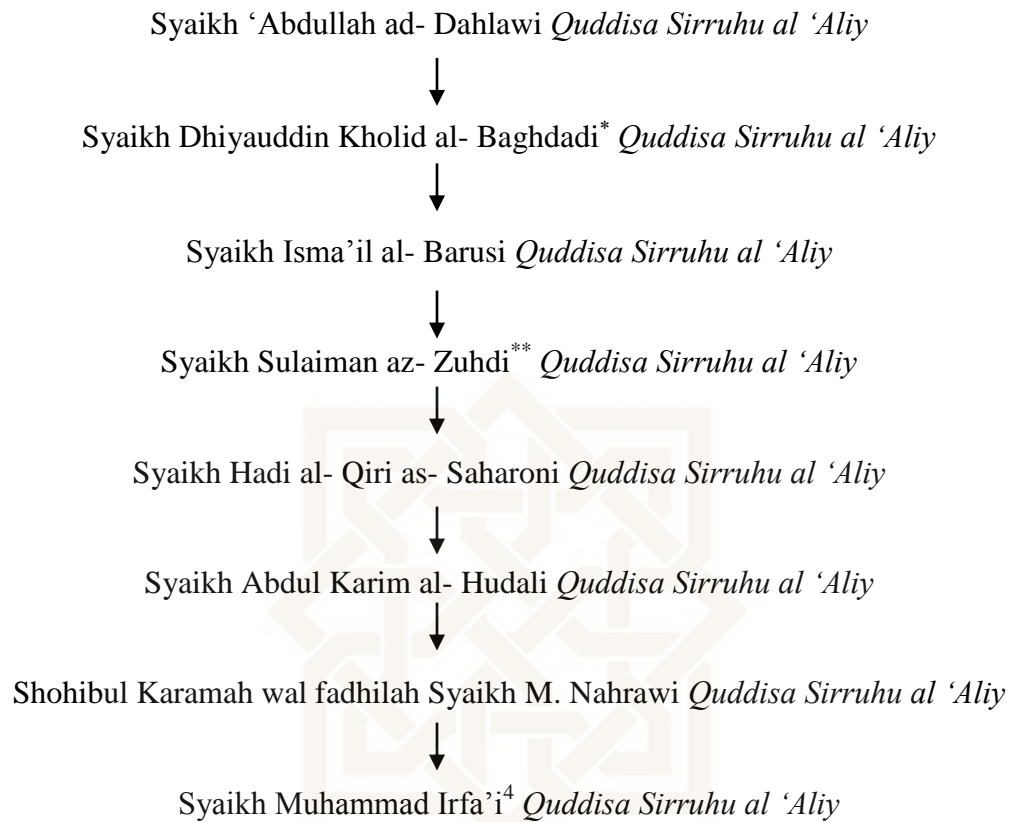


¹ Beliau adalah Syaikh yang agung, menyusun asas dalam tarekat Naqsyabandi.



² Kepada beliaulah nama Naqsyabandi dinisbatkan. Beliau adalah seorang Guru besar yang mensistematisasikan metode pendidikan tarekat Naqsyabandi

³ Beliau merupakan Syaikh yang sangat terkenal dengan sebutah *mujaddin alfi tsani* (pembaharu milenium ke-dua). Beliau membuat risalah yang sangat cerdas untuk memadukan syari'at dan hakikat (fiqh dan tasawuf)



* Pada beliau pertemuan antara silsilah Naqsyabandiyah di Indonesia dan Naqsyabandiyah al-Haqqani di Amerika

** Pada beliau pertemuan antara silsilah Naqsyabandiyah di Indonesia, seperti di Riau, Sumatera dan Kedung Paruk, Banyumas, Jawa Tengah.

⁴ Penjelasan mengenai hilyah (percikan kisah) beliau dan syaikh Nahrawi telah dijelaskan pada bagian terdahulu.



Visi
Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Coba Values: jujur • berprestasi • disiplin • berkeadilan • berkeadilan • berkeadilan • berkeadilan





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Faroh Kholidah
NIM : 13410003
Pembimbing : Prof. Dr. Maragustam Siregar, M. A.
Judul : Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pembentukan Akhlaqul Karimah dalam Tarekat Naqsyabandi di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	6/6/2017	I	Perbaikan proposal pasca seminar	
2.	14/7/2017	II	Pengajuan Bab II	
3.	17/7/2017	III	Revisi Bab II	
4.	25/9/2017	IV	Pengajuan Bab III	
5.	9/10/2017	V	Revisi Bab III	
6.	27/10/2017	VI	Finalisasi dan ACC	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Pembimbing

Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA.

NIP. 19591001 198703 1 002

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Senin, 26 Pebruari 2018
 2. Pukul : 07.00 - 08.15
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.	1.
2.	Penguji I	Dr. Usman, SS, M.Ag.	2.
3.	Penguji II	Drs. H. Rofik, M.Ag.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Faroh Kholidah
2. NIM : 13410003
3. Jurusan : PAI
4. Semester : X
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi atas Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Tarekat Naqsyabandiyyah di Pondok Pesanten Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis)

- E. Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan _____
3. Nilai Skripsi 90,33 (A)

Yogyakarta, 26 Pebruari 2018

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
19591001 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website : <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Faroh Kholidah
Nomor Induk : 13410003
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : ADAB KEPADA DIRI SENDIRI SEBAGAI METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Atas Tarekat Naqsyabandiyyah Di pondok Pesantren Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 6 Juni 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Moderator

Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2017
Waktu : 14.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Faroh Kholidah
Nomor Induk : 13410003
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : **ADAB KEPADA DIRI SENDIRI SEBAGAI METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Atas Tarekat Naqsyabandiyah Di pondok Pesantren Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis)**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410002	Saiful Anwarudin	1.
2.	13410040	M Maulana	2.
3.	13410028	FEBRIZA	3.
4.	13410007	LUTFI Ratna Utami	4.
5.	13410001	Zahratul Farrah	5.
6.	13410004	Diah Putri Muhyarofah	6.
7.	13410005	Wahid Tuztuzani Rizqi	7.
8.	13410006	Muz Rizqiyah Al-Kasimah	8.
9.	13410212	Murfariz Ulfita W	9.
10.	13420036	Vebrrian Mustikasari	10.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Moderator

Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

SERTIFIKAT

No: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

FAROH KHOLIDAH

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

dengan tema :

Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Menggetahui,

Wakil Rektor

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden

Demokratisasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Dr. Senar Ayu Aryani, M. Ag.

NIP. 19591218 198703 2 001



Presiden
Demokratisasi
UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi

NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A

Ketua

Salafudin Anwar

Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013

OPAK
2013



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.4.79/2017

This is to certify that:

Name : **Faroh Kholidah**
Date of Birth : **May 20, 1994**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 30, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	42
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 30, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : FAROH KHOLIDAH
NIM : 13410003
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 3 Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Eva Latipah, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.20 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : FAROH KHOLIDAH
NIM : 13410003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Eva Latipah, M.Si.



yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

87.58 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
B-3019/Un.02/DT.3/KM.10/09/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : Dr. Muqowim, M. Ag

N I P : 19730310 199803 1 002

Pangkat/Golongan : Penata-III/c

Jabatan : Lektor/ Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Faroh Kholidah

Tempat & Tgl Lahir : Bantul, 20 Mei 1994

NIM : 13410003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah mengikuti program Sosialisasi Pembelajaran pada Tahun Akademik 2013/2014 dan dinyatakan lulus berdasar hasil yudisium Sosialisasi Pembelajaran September 2013. Surat Keterangan ini berlaku sebagai pengganti sertifikat Sosialisasi Pembelajaran yang hilang berdasar surat keterangan kehilangan dari Kepolisian dengan nomor: B/111/IX/2017/Sek.DPB.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 29 September 2017

An. Dekan
Wakil Dekan III



Muqowim

Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : KEAGAMAAN**

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.12.04/12.2/PP.01.1/140/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Gandekan Bantul menerangkan bahwa:

nama : FAROH KHOLIDAH
tempat dan tanggal lahir : Bantul, 20 Mei 1994
nama orang tua : Drs. Akhmad Yusuf
nomor induk : 4730
nomor peserta : 3-13-04-02-019-140-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bantul, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Drs. H. Abdul Mujib, M.Pd.1
NIP. 195810071992031001...

MA 120003202



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Keagamaan

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : **Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**
 Nama : **FAROH KHOLIDAH**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Bantul, 20 Mei 1994**
 Nomor Induk : **4730**
 Nomor Peserta : **3-13-04-02-019-140-5**

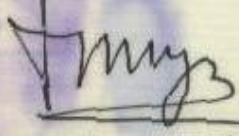
No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam	9,08	9,30	9,21
	a. Akhlak	9,10	9,20	9,16
	b. Sejarah Kebudayaan Islam	9,07	9,40	9,27
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	9,17	9,40	9,31
3.	Bahasa Indonesia	9,02	9,40	9,25
4.	Bahasa Arab	9,07	9,40	9,27
5.	Bahasa Inggris	9,13	9,40	9,29
6.	Matematika	9,07	8,90	8,97
7.	Seni Budaya	9,02	9,70	9,43
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	9,15	9,50	9,36
9.	Tafsir	9,43	9,60	9,53
10.	Hadis	9,30	9,30	9,30
11.	Fiqih	8,97	9,60	9,35
12.	Ilmu Kalam	9,33	9,20	9,25
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,93	9,20	9,09
14.	Keterampilan/Bahasa Asing Tata Busana	9,03	9,20	9,13
	Rata-Rata			9,27

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	9,25	7,00	7,9
2.	Bahasa Inggris	9,29	6,40	7,6
3.	Matematika	8,97	6,25	7,3
4.	Tafsir	9,53	9,00	9,2
5.	Hadis	9,30	9,00	9,1
6.	Fiqih	9,35	8,00	8,5
	Rata-Rata			8,3

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Bantul, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,



Drs. H. Abdul Mujib, M.Pd.1
NIP. 195810071992031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 3

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.21/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Faroh Kholidah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 20 Mei 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13410003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

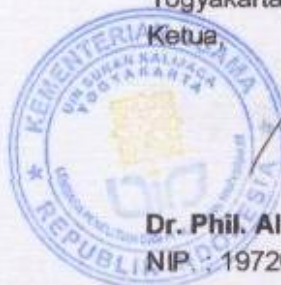
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Semilir, Terbah
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,17 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016



Ketua
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.18/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Faroh Kholidah :

تاريخ الميلاد : ٢٠ مايو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ فبراير ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٥٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٥ فبراير ٢٠١٨

مدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Faroh Kholidah
 NIM : 13410003
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 29 November 2017

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



CURRICULUM VITAE

Nama : Faroh Kholidah
TTL : Bantul, 20 Mei 1994
Alamat : Gedongan, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta, 55763
Nama Ayah : Drs. Akhmad Yusuf
Pekerjaan : Dagang
Nama Ibu : Dekrimun Arfi, S.Ag.
Pekerjaan : Dagang
Anak ke : 1 dari 5 bersaudara
Pendidikan : SD Bonggalan Bantul (2001-2007)
MTs Al-Ma'had Annur Bantul (2007-2010)
MAN 1 Bantul (2010-2013)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2018)
Email : farohKholidah031@gmail.com
No.Hp/WA : 085713177882

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA